

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dunia ekonomi telah memberikan banyak sekali dampak terhadap permasalahan lingkungan dimana perilaku industri ekonomi seringkali mengabaikan pengaruh lingkungannya, seperti adanya pencemaran air, tanah, udara dan kesenjangan sosial. Menurut Susilowarno (2007), dikutip dari pengertian sampah menurut para ahli, sampah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pembuangan limbah yang tidak diolah sebelum dibuang ke lingkungan. Efek negatif dari limbah ini dapat menyebabkan masalah pengolahan karena mengandung banyak karbohidrat, protein, lemak dan garam. Jika pencemaran ini terus berlanjut, maka akan mengganggu ekosistem bumi. Seperti mengganggu ekosistem sungai dan menimbulkan polusi udara yaitu bau tidak sedap di pabrik. Ada banyak cara untuk menanggulangi dan menemukan solusi atas permasalahan lingkungan ini, salah satunya adalah dari sisi akuntansi yaitu *Green Accounting* atau yang biasa disebut Akuntansi Lingkungan.

Akuntansi adalah ilmu yang berdampak dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai penghindaran, pengurangan atau Menghindari efek lingkungan disampaikan oleh beberapa kemungkinan, Memperbaiki peristiwa yang menyebabkan bencana untuk operasi, Itu sebabnya ada istilah *Green Accounting* yang membahas masalah tersebut yang mungkin

memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, bagaimana hal itu diperlakukan, untuk dicatat secara kronologis dalam laporan keuangan dan juga untuk diterapkan dalam kehidupan setiap hari.

Akuntansi hijau atau *Green Accounting* diartikan sebagai seni pencatatan yang berisi proses mengidentifikasi, mengukur, menilai, juga mengungkapkan berbagai biaya yang berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan suatu perusahaan (ANIELA, 2012) Penerapan *Green Accounting* itu sendiri akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Santi, 2016). Akuntansi Lingkungan dalam penerapannya di Indonesia masih belum efektif dan banyak perusahaan tidak memperdulikan dampak lingkungan yang disebabkan dari limbah limbahnya.

Konsep *Green Accounting* ini mulai dikembangkan di Eropa sejak tahun 1970-an. Akuntansi Lingkungan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen dan Robbins 2011).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) akuntansi lingkungan adalah: “Fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya biaya lingkungan bagi para stakeholder perusahaan, yang mampu mendorong

mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya- biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.”

Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti dkk, 2015). Dan menurut Santoso (2012) dalam Hidayati (2016), pentingnya praktek akuntansi lingkungan bagi perusahaan berkaitan dengan fungsi internal dan fungsi eksternal.

a. Fungsi internal

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri dimana pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan.

b. Fungsi eksternal

Berkaitan dengan dengan aspek pelaporan keuangan perusahaan dimana pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk stakeholder atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh

perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan aktiva, modal, atau nilai saham. Menurut Bridgham (2001) jenis-jenis profitabilitas terdiri dari Profit Margin Sales, Return on Total Assets (ROA), Basic Earning Power (BEP) ratio, dan Return on Equity (ROE).

Hal ini diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien bekerjanya Sebuah perusahaan untuk perlindungan sosial dan lingkungan Perusahaan, juga memungkinkan investor untuk menambahkan informasi Keuntungan perusahaan, sehingga investor lebih percaya pada perusahaan yang dimana disini ialah bank. Tata kelola lingkungan hidup perlu menjadi kesadaran dan tanggung jawab bersama. Pelaku bisnis bisa dikatakan sebagai objek kajian, karena banyak kegiatan eksplorasi dan eksploitasi terhadap lingkungan yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan Islam mampu memberikan suatu kontribusi untuk pembangunan dunia serta peradaban manusia dengan alam agar harmonis (Danusaputro, 1980). Sesuai dengan firman Allah, pada Q.S. Al-Qasas: 77

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) kamu sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”

Serta dalam hadist pun juga disinggung mengenai dilarangnya berbuat

kerusakan/kemudharatan di muka bumi. Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain."

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank Islam pertama di Indonesia yang di gagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. Bank Muamalat resmi beroperasi sebagai Bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah pertama di Indonesia, pada tanggal 1 Mei 1992." Melalui Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A. "Bank Muamalat Indonesia terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi entitas di sektor perbankan yang semakin baik di masyarakat. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".

Banyak faktor yang melatar belakangi perbankan, khususnya sektor perbankan syariah menerapkan konsep *Green Accounting* berdasarkan regulasi perbankan, Manajemen reputasi, tuntutan pemangku kepentingan dan masalah konsep keuangan Pembangunan berkelanjutan. Namun bukti empiris untuk praktek *Green Accounting* pada bank umum syariah masih terbatas terutama dalam

pelaksanaannya, Indonesia sebagai negara berkembang masih belum bekerja maksimal dan hanya formalitas yang pada akhirnya bersifat sukarela oleh perusahaan.

Menurut Teori Legitimasi dan Stakeholder, Penerapan *Green Accounting* ini seharusnya Menimbulkan Efek Positive untuk Perusahaan atau entitas, juga dengan melaksanakan *Green Accounting* juga dapat mengurangi beban operasional, yang dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu entitas.

Banyaknya perbankan yang tidak menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/21/PBI/2006, surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS, serta POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public tentu berbanding terbalik dengan teori yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh data dari website OJK, bahwa penerapan *Green Accounting* pada sektor perbankan hanya sebesar 13%.

Selain itu dari banyaknya penelitian, terdapat banyak inkonsesti dari hasil penelitian yang sudah ada. Pada penelitian Riana Nurmiradiyanti Putri (2022), Nurmiati dan Inggra Sovita (2021), Bella Syafrina dan Qolbiatin Faizah (2020), menunjukkan bahwa *Green Accounting* Tidak Berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas, Sedangkan Pada penelitian Aprilian Lutfia (2022), Apsari Adriana Widya (2022), Intan Handriyani dan Ni Wayan Yulianita Dewi (2022), Wiwi Ratna Wangi dan Rini Lestari (2020), Nada Rosyidah Sari dan Endah Tri Wahyuningtyas (2020), menunjukkan bahwa *Green Accounting* Berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan peneletian Rini Lestari, Fara Aisy, Nurleli, Dan Helliana (2019) Mengatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh positif Terhadap

Profitabilitas

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini sebagai Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Tahun 2017-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh penerapan *Green Accounting* yang diprosikan dengan Biaya Lingkungan terhadap tingkat Profitabilitas ROA (*Return Of Assets*) Bank Muamalat Tahun 2017-2022?
- 2.a Seberapa besar pengaruh Kinerja keuangan dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022?
- .b Seberapa besar pengaruh Kinerja keuangan dengan variabel independen *NonPerforming Finance* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022?
- .c Seberapa besar pengaruh Kinerja keuangan dengan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022?

3. Seberapa besar Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Setelah terbentuknya suatu rumusan masalah, maka perlu untuk dilakukan pengidentifikasian terhadap penelitian ini sebagai solusi untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. Berikut merupakan tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh penerapan *Green Accounting* yang diprosikan dengan Biaya Lingkungan terhadap tingkat Profitabilitas ROA (*Return Of Assets*) Bank Muamalat Tahun 2017-2022
- 2.a Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja keuangan dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022
- .b Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *NonPerforming Finance* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022
- .c Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) pada Bank Muamalat Tahun 2017-2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis/Akademik

- a) Bagi mahasiswa, skripsi ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi media pembelajaran.
- b) Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama penyusunan mengenai *Green Accounting*.

2. Manfaat Praktisi

Bagi pihak Bank yang dijadikan sebagai objek penelitian, hasil penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan manajemen dalam menyampaikan informasi mengenai Konsep penerapan *Green Accounting*. Serta sebagai pertimbangan Perbankan untuk menerapkan *Green Accounting* ini dalam pengelolaan Keuangan.

Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Pengaruh *Green Accounting* Pada tingkat Profitabilitas Bank.